

SKRIPSI

HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMP N 1 SEWON



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh

**Estri Rohmawati
NIM 16710001**

Pembimbing :

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1049/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa dimasa pandemi covid19 dan karakter toleransi siswa di Smp N 1 Sewon

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESTRI ROHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16710001
Telah diujikan pada : Senin, 12 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zidni Imuwawan Muslimin, S.Psi, M.Si

SIGNED

Valid ID: 63564d726237b



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 635382be484eb



Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.

SIGNED

Valid ID: 634e2922ae501



Yogyakarta, 12 September 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63574e19e48c4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Estri Rohmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 16710001
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Hubungan Kualitas Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Karakter Toleransi Siswa Di SMP N 1 Sewon” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Yang menyatakan


Estri Rohmawati
16710001





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Estri Rohmawati

NIM : 16710001

Judul : Hubungan Kualitas Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Karakter Toleransi Siswa Di Smp N 1 Sewon

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 September 2022

Zidni Immawan Musliminin, S.Psi, M.Si
NIP.19680220 200 801 1 008

Hubungan Kualitas Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Karakter Toleransi Siswa Di Smp N 1 Sewon

Estri Rohmawati

NIM . 16710001

INTISARI

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi pendidikan di negeri ini terkhususnya pendidikan formal dalam mengupayakan pendidikan karakter. Toleransi merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang harus diaplikasikan di lembaga pendidikan sekolah. Siswa dengan berbagai latar belakang suku, ras, agama yang berbeda tentunya saling menghargai dan menghormati agar terciptanya lingkungan pendidikan yang damai. Guru selain mengajarkan ilmu juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter toleransi tersebut. Dalam pendidikan karakter toleransi tersebut, maka salah satunya dapat melalui peningkatan kualitas komunikasi guru dan siswa. Tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara komunikasi interpersonal guru- siswa dimasa pandemi dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMP N 1 Sewon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Sewon sejumlah 150 siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya korelasi positif antara kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 dan karakter toleransi siswa SMP N 1 Sewon. Hal ini dapat kita lihat berdasar pada nilai koefisien korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa sekitar 20,8 % kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan kontribusi efektif terhadap karakter toleransi siswa di SMP N 1 Sewon, sedangkan 79,2% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Karakter, Toleransi, Komunikasi Interpersonal

**Relationship between Teacher-Student Interpersonal Communication
Quality During the Covid-19 Pandemic And Student Tolerance Character At**

SMP N 1 Sewon

Estri Rohmawati

NIM. 16710001

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a challenge for education in this country, especially formal education in pursuing character education. Tolerance is one of the values in character education that must be applied in school educational institutions. Students with different ethnic, racial, and religious backgrounds certainly respect and respect each other in order to create a peaceful educational environment. Teachers in addition to teaching science also have a very important role in the formation of the character of tolerance. In the character education of tolerance, one of them can be through improving the quality of communication between teachers and students. The purpose of this study was to find out how big the relationship between teacher-student interpersonal communication during the pandemic in the formation of students' tolerance character at SMP N 1 Sewon. The subjects of this study were students of class VIII SMP N 1 Sewon a total of 150 students. Based on data analysis using the Pearson Product Moment correlation technique, there is a positive correlation between the quality of teacher-student interpersonal communication during the covid 19 pandemic and the tolerance character of SMP N 1 Sewon students. We can see this based on the correlation coefficient value obtained, which is 0.456 with a significance value of $p = 0.000$ so that the hypothesis in this study can be accepted. These results can be understood that about 20.8% of the quality of teacher-student interpersonal communication contributes effectively to the tolerance character of students at SMP N 1 Sewon, while 79.2% is influenced by other factors.

Keywords: Character, Tolerance, Interpersonal Communication

MOTTO

“Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita, jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu mengembangkan pikiran kita.”

-Wayne Dyer-

Pikiran atau belief sangat krusial. Karena itu menentukan bagaimana kita berkata-kata dan bertindak. Yang pada akhirnya akan menentukan masa depan kita dan bagaimana kita kelak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada yang terhormat kedua orang tua saya :

Bapak Sukijo dan Ibu Wanti Rahayu

Kepada Eyang uti dan Eyang kung yang saya cintai, Uti Dah dan kakung Parjan

Kepada adik saya yang saya sayangi, Putri Listyawati

Dan kepada seluruh keluarga besar saya

Terimakasih atas doa dan cinta kasih yang sudah diberikan selama ini.

SAUDARA SEPERJUANGAN

Rekan-rekan Psikologi Angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Kualitas Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Karakter Toleransi Siswa Di Smp N 1 Sewon". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisna, S.Psi., M.Psi. selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi, M.A, Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

6. Kepada responden penelitian para siswa / siswi kelas VIII SMP N 1 Sewon Syang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian.
7. Kepada kedua Orang tua saya tercinta Bapak Sukijo dan Ibu Wanti Rahayu, adik saya Putri Listyawati serta Kakek dan Nenek saya, Uti Dah dan Kung Parjan. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan penguatan dari kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
8. Seluruh rekan-rekan Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan dan kebersamaannya.
9. Sahabat-sahabat selama kuliah : Izul, Adinda, Ella, Arumtyas, Catlea, Intan, Pinka, Seren, Reva. Terimakasih untuk kenangan manis, selalu menemani peneliti sejak awal kuliah sampai skripsi ini selesai dibuat.
10. Sahabatku dari kecil, Yoga dan Arga yang sudah selalu menemani dan mensupport peneliti dari pertama kuliah hingga skripsi ini selesai.
11. Sahabat SMK ku, Intan dan Nur yang sudah menemani berkeluh kesah selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Bayu Nugroho, terimakasih sudah menjadi tempat bercerita dan berdiskusi bagi peneliti selama menuntaskan kuliah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Karakter Toleransi.....	17
B. Kualitas Komunikasi Interpersonal.....	24
C. Dinamika Hubungan Karakter Toleransi dan Kualitas Komunikasi Interpersonal.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode dan alat pengumpulan data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kacah.....	43
B. Persiapan Penelitian.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian.....	49

D. Analisis Data Penelitian	49
E. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
Daftar Pustaka	60
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1</i> Populasi Penelitian.....	32
<i>Tabel 2</i> Pembagian Sampel	33
<i>Tabel 3</i> Skoring Skala Likert.....	34
<i>Tabel 4</i> Distribusi aitem skala karakter toleransi	35
<i>Tabel 5</i> Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal	37
<i>Tabel 6</i> Pembagian Sampel Penelitian	43
<i>Tabel 7</i> Hasil Uji Validitas komunikasi interpersonal.....	46
<i>Tabel 8</i> Sebaran Aitem Valid dan gugur dengan Nomor Baru.....	47
<i>Tabel 9</i> Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	42
<i>Tabel 10</i> Uji Reliabilitas Skala Karakter Toleransi.....	48
<i>Tabel 11</i> Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik.....	49
<i>Tabel 12</i> Rumus Kategorisasi Subjek.....	50
<i>Tabel 13</i> Kategorisasi Skala Kualitas Komunikasi Interpersonal.....	50
<i>Tabel 14</i> Kategorisasi Skala.....	51
<i>Tabel 15</i> Hasil Uji Normalitas.....	51
<i>Tabel 16</i> Hasil Uji Linearitas.....	52
<i>Tabel 17</i> Hasil Uji Korelasi data penelitian.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia tak bisa terlepas dari pendidikan. Karena pendidikan adalah sektor yang penting dalam pembangunan di suatu negara. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 soal Sidiknas pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terstruktur untuk mencapai suatu proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar mempunyai spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukannya. Hal ini sesuai dengan rumusan pemerintah melalui Kemendiknas RI yaitu terdapat 18 nilai yang wajib diterapkan oleh lembaga sekolah pada proses mengimplementasikan metode pendidikan karakter yang di. Kedepalapanbelas nilai bersumber dari pancasila, agama, budaya, serta tujuan pendidikan nasional, yaitu : jujur, religius, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, rasa ingintahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, serta tanggung jawab (Tim Penyusun Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas, 2019). Dari beberapa pendapat diatas diatas dapat disimpulkan bahwasanya toleransi terdapat disalah satu nilai yang ada didalam pengimplementasian pendidikan karakter.

Toleransi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Sikap toleransi penting ditanamkan dalam diri individu terutama pada remaja, karena remaja merupakan masa-masa dimana seorang inividu mengalami gejolak emosi yang labil dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga harus ditanamkan karakter toleransi untuk membatasi remaja dalam mengeksplorasi dunianya (Untoro & Putri, 2019).

Menurut Borba (2008) toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan serta kefanatikan. Dengan toleransi, kita juga memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian. Toleransi tidak melarang kita melakukan penilaian moral, tetapi menuntut kita menghargai perbedaan. Kokom Komalasari (2017) mengatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menghargai suatu perbedaan baik agama, suku, etnis, pendapat, sikap, maupun tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Toleransi dapat dikatakan sebagai sikap dan juga suatu tindakan atau perilaku dalam menghargai adanya perbedaan, baik perbedaan agama, suku, dan etnis.

. Namun pada kenyataannya, pendidikan dinegeri ini masih banyak menyisakan polemik yang harus segera diselesaikan terutama berkaitan dengan karakter toleransi pada siswa. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperlihatkan hasil survey pengaruh intoleransi dan radikalisme merambah ke banyak sekolah serta universitas di Indonesia. Hasilnya, terdapat 51,1 % responden siswa/mahasiswa muslim yang memiliki pandangan intoleran terhadap aliran Islam minoritas, yang mereka persepsikan berbeda dari yang mayoritas, seperti Syiah dan Ahmadiyah. Dilain itu, 34,3 % responden mahasiswa/siswa yang sama tercatat memiliki pandangan intoleransi pada kelompok agama selain Islam. Survei tersebut juga mencatat sebanyak 48,95 % responden mahasiswa/siswa merasa pendidikan agama mempengaruhi para responden untuk tidak bergaul dengan yang beragama lain. Diperparah, 58,5 % responden mahasiswa/siswa memiliki opini keagamaan yang radikal. (https://tirto.id/czQLn_ diakses tanggal 20 Oktober 2019).

Intoleransi adalah ketidakmauan untuk bertoleran, muncul karena kita tidak bisa atau tidak mau menerima dan menghargai perbedaan. Intoleransi bisa terjadi pada tataran hubungan interpersonal, seperti hubungan antara kakak dan adik, orangtua dan anak, suami dan isteri, antar teman, atau antar kelompok, misalnya suku, agama, bangsa, dan ideologi (Suryanto,2013).

Seperti yang pernah terjadi di Singkawang, Benih-benih intoleransi itu tampak pada masih adanya siswa maupun guru yang menganggap Ketua OSIS harus dari agama mayoritas, pemimpin harus yang seagama, memilih teman yang seagama atau pun satu etnis, hingga tidak mengucapkan selamat hari raya kepada orang yang berbeda agama (Tribunnews.com, diakses tanggal 25 Maret 2022). Di awal 2020, seorang siswa aktivis Kerohanian Islam (Rohis) SMA 1 Gemolong, Sragen, merundung siswi lainnya karena tidak berhijab. Kasus itu kemudian viral dan menarik begitu banyak perhatian. Pada akhirnya siswi yang dirundung pindah sekolah ke kota lain (Kompas.com, diakses tanggal 03 Oktober 2022).

Dari beberapa kasus intoleransi tersebut adalah dampak dari nilai-nilai karakter yang belum terinternalisasi dalam karakter manusia (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Disebutkan hasil penelitian dari Wahid Foundation (2016) bahwa remaja adalah sasaran utama dari kampanye radikalisme dan sikap intoleran. Masa remaja merupakan masa anak dalam pencarian jati diri, sehingga perlu bimbingan serta fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter dan sikap. Disebutkan juga bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan intoleran.

Indikator karakter toleransi menurut Stevenson yaitu kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keragaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain. Remaja lebih merasa nyaman dan damai dalam berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengoptimalkan diri dalam pencarian identitas dirinya. Apabila remaja tidak memiliki indikator-indikator karakter toleransi maka kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja terutama perilaku intoleransi akan meningkat (Yaumi,2014).

Alport (1954) menjelaskan bahwa factor yang memengaruhi toleransi pada seseorang ialah hasil interaksi factor yang mempunyai tujuan yang sama, yang secara ringkas dapat digolongkan ke dalam tiga faktor utama yaitu: Awal kehidupan, pendidikan dan kemampuan empati. Dari pemaparan diatas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam proses penanaman karakter toleransi.

Nugroho (2019) pada penelitiannya menemukan bahwa sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh sikap toleransi dari pengajar atau pendidik. Semakin tinggi toleransi pengajar maka semakin rendah intoleransi pada peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menjadi faktor terbentuknya toleransi. Faktor pendidikan yang dimaksud diatas bisa bermakna luas, meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan sosial masyarakat.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi pendidikan di negeri ini terkhususnya pendidikan formal dalam mengupayakan pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan tatap muka, sehingga menjadi tantangan bagi pengajar dalam proses pendidikan karakter tersebut. Pembelajaran secara interaktif antar peserta didik dan guru tersebut mengalami suatu kendala pada masa darurat covid-19 yangmana semua aktivitas pembelajaran harus dilakukan secara pasif sesuai anjuran pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh (*study from home*). Selain harus kreatif dalam mengetahui kondisi siswa, guru dituntut mampu menentukan metode, strategi bermedia, dan sumber belajar bagi siswa. Selain itu, guru juga harus mempunyai strategi komunikasi yang tepat dan baik dalam proses komunikasi dengan anak didik dan orang tua. Komunikasi yang baik tentu berimbans pada persepsi yang baik pula. Komunikasi di sini termasuk komunikasi dalam pembentukan karakter toleransi.

Keragaman yang ada di Indonesia membuat Indonesia menjadi negara dengan pluralitas yang tinggi. Salah satunya yakni keragaman bahasa, di Indonesia sendiri terdapat 652 bahasa daerah. Selain Bahasa yang beraneka ragam, di Indonesia juga terdapat beberapa keyakinan agama seperti Islam,

Budha, Hindu, Kristen, Katolik dan Khonghucu (Vellayati & Humsona, 2020). Thaufan & Sapriya (2018) mengatakan bahwa berbagai macam konflik muncul dikarenakan beberapa hal, antara lain karena tertanamnya ideologi radikalisme, kemudian tingginya intoleransi, dan pluralitas yang terdapat di masyarakat memberikan doktrin bahwa satu persepsi menjadi hal yang mustahil untuk diwujudkan.

SMP N 1 Sewon merupakan sekolah di Bantul yang tercatat memiliki siswa dengan keberagaman agama, suku dan budaya di Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan catatan di bagian kesiswaan terdapat keberagaman kepercayaan selain agama islam yaitu terdapat 9 siswa beragama kristen, 10 siswa beragama katholik dan 1 siswa beragama hindu, adapun keragaman ekonomi, dan keragaman budaya/suku yang ada disekolah. Sesuai dengan misi yang dicanangkan yaitu mewujudkan hubungan harmonis antara warga sekolah, yang artinya sekolah memiliki tujuan terciptanya sikap toleransi antar siswa (<http://www.smpn1sewon.sch.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2019).

Namun keragaman yang ada menjadikan Indonesia sangat plural dalam berbagai macam hal. Dan terkadang keragaman di Indonesia menjadi pemicu munculnya konflik-konflik dalam kehidupan baik bersosial, beragama, maupun bermasyarakat (Vellayati & Humsona, 2020).

Sebelumnya peneliti melakukan wawancara kepada 3 Wali kelas VIII di SMP N 1 Sewon pada tanggal 19 Agustus 2021. Menurut pemaparan mereka, pandemi menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter pada siswa, terlebih penanaman karakter toleransi. Dimana karakter tersebut dibentuk dari interaksi pembelajaran disekolah melalui materi pembelajaran PPKn, agama, dan pelajaran lainnya. Namun karena pandemi pembentukan karakter toleransi menjadi semakin sulit. Terlebih karena berkurangnya pantauan langsung dari guru dan orang tua akibat pelajaran jarak jauh membuat anak didik bebas mengakses banyak informasi termasuk doktrin intoleran.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada 7 siswa SMP yang sedang sekolah daring. Ketujuh siswa tersebut dipilih secara random dari beberapa sekolah. 5 dari ke 7 siswa yang diobservasi tidak pernah didampingi orang tua ketika sedang bersekolah daring dirumah dengan alasan bekerja. Hal ini menyebabkan orang tua tidak dapat memastikan anak tidak mengakses situs ilegal, baik video porno maupun informasi berisi ujaran kebencian dan *bullying*. Padahal sebelum terjadi pandemi, siswa hampir setengah hari berada disekolah tanpa diperbolehkan membawa gawai (*Handphone*) sehingga semakin minim anak mendapat doktrin buruk dari luar.

Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar yaitu ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga mengarah pada konflik-konflik kepentingan (Sari, 2014).

Pada umumnya, pembangunan sektor pendidikan fokus kepada pemberdayaan lembaga pendidikan, yakni sekolah menjadi pusat penanaman nilai, kemampuan serta sikap dan partisipasi keluarga dan masyarakat melalui peningkatan proses belajar mengajar, sehingga dapat tercapai penanaman dasar yang kuat, tangguh kepada peserta didik dengan mutu yang tinggi. Dalam pemberdayaan lembaga pendidikan tersebut, maka salah satunya dapat melalui peningkatan kualitas komunikasi guru dan siswa. Yang mana komunikasi bersifat sebagai proses kreatif atau kata lain komunikasi berperan lebih luas dalam realitas-realitas sosial nonkomulatif, di mulai dari konsep diri seseorang dengan adanya hubungan yang dibangun bersama orang lain hingga komunitas-konunitas yang lebih luas, termasuk lingkaran-lingkaran kecil, organisasi, sub-budaya serta

budaya dapat tercipta melalui proses komunikasi antara individu dengan yang lainnya (Malik, 2014).

Pontoh (2013) mengatakan bahwasanya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyaluran pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Selaras dengan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing serta pengajar maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri pengajar. Peranan pengajar ini senantiasa membentuk pola tingkah laku yang diharapkan dalam bermacam interaksi, baik dengan pelajar (yang terutama), sesama pengajar, maupun dengan *stakeholder* lain. Prey Katz (Pontoh, 2013) menerangkan peranan pengajar adalah sebagai komunikator, teman yang dapat memberikan nasihat baik, motivator sebagai yang memberi dorongan dan inspirasi, pembimbing dalam pembentukan sikap, tingkah laku serta nilai dalam masyarakat termasuk mengenai toleransi.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam membentuk karakter toleransi terutama dimasa pandemi membutuhkan peran komunikasi guru dengan siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi guru dengan siswa dimasa pandemi dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMP N 1 Sewon?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas komunikasi interpersonal Guru-siswa dimasa pandemi covid dan karakter toleransi siswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan pendidikan,

terutama terkait hubungan antara komunikasi Guru-siswa dan karakter toleransi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai karakter toleransi ditinjau dari kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa, sehingga remaja dapat mempererat hubungan dengan guru dan menjaga keharmonisan antar sesama.

b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, guru dapat memperbaiki pola komunikasi sehingga terciptanya kedekatan pada siswa dan mampu menyelipkan pendidikan karakter toleransi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada lembaga pendidikan dalam menyusun program pengembangan karakter siswa secara komprehensif dengan melibatkan komunikasi interpersonal Guru-siswa.

D. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga Purandina pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh”. Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui fenomena strategi komunikasi interpersonal Guru dalam pembelajaran jarak jauh pada saat Pandemi COVID-19 di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar Desa Tegaljadi dan untuk mengetahui hambatan yang ditemukan dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara kepada guru dan orang tua. Adapun hasilnya, pertama, ada tiga strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam remote

teaching saat Pandemic COVID-19 di TK Tunas Mekar; 1) Komunikasi sebagai Tindakan atau Komunikasi Satu Arah, 2) Komunikasi sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah, dan 3) Komunikasi Banyak-Arah atau Komunikasi Transaksi. Kedua, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapan strategi komunikasi tersebut yang paling mendasar adalah respon atau feedback yang lambat dari siswa dan orang tua, anak cepat bosan atau kehilangan fokus, dan masalah teknis terkait jaringan internet.

2. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik pada tahun 2014 dengan berjudul “ Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 3 Sindu) ”. penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran komunikasi pada proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung peran komunikasi pada proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Sindu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Sindu. Populasinya ialah seluruh civitas yang turut serta dalam proses belajar mengajar pada SMP N 3 Sindu, sebanyak 252 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem belajar mengajar di SMP N 3 Sindu dilakukan dengan membuat beberapa program yang mana didalamnya terdiri atas program kurikulum maupun program rutinitas luar kurikulum. Suasana belajar mengajarnya pun akan semakin berkualitas dengan otomatis apabila terdapat komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan terhadap siswa. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan sistem penyampaian teori didalam ruangan dan pendampingan praktek di lapangan. Metode belajar yang dilaksanakan tersebut ditandai dengan intensitas pertemuan secara rutin antara pendidik dengan siswa yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat. Penyampaian guru yang penggunaan bahasanya mudah

dimengertioleh siswa, menjadikan komunikasi tersebut berlangsung dengan efektif.

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Toleransi dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, yang dilakukan oleh Anderson (2017). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik kelas V SDN No 112/1 Perumnas Muara Bulian semester ganjil TA 2015/2016. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan toleransi dalam pembelajaran tematik telah terlaksana melalui pembiasaan belajar, hal ini dapat dilihat dari enam indikator yang diteliti yaitu ; menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memaksakan pendapat, mampu menerima dengan lapang dada jika ia salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain dalam perkataan maupun perbuatan. Namun ada dua indikator yang slit terlaksana yaitu siswa masih kerap memotong pembicaraan dan memaksakan pendapat pada orang lain
4. Penelitian selanjutnya dilakukan Rianatha dan Dian yang berjudul “ Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan *Self-Regulated Leaming* Pada Siswa SMAN 9 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dan *self regulated learning* pada siswa SMAN 9 Semarang. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 364 yang terdiri dari 10 kelas, sedangkan yang digunakan menjadi sampel penelitian berjumlah 108 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *clusster random sampling*. Pengumpulan datanya pun menggunakan 2 skala yaitu Skala *self-regulated leaming* (33 aitem, $\alpha = .92$) dan Skala komunikasi interpersonal guru-siswa (26 aitem, $\alpha = .88$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien kolerasi ($R_{xy} = .49$; $p < .001$). Komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan hasil efektif sebesar 25 persen terhadap *self-regulated leaming*. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interparsonal guru-siswa dengan *self regulated learning*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) mengenai “Hubungan antara androginitas dengan toleransi sosial pada wanita penghuni pemukiman padat di kota Yogyakarta”. Subjek pada penelitian ini berjumlah 47 dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala peranjenis (maskulin dan feminim) ciptaan Sandra Bem dengan nilai reliabilitas maskulin 0,927 sedangkan feminim 0,880 dan skala toleransi sosial yang peneliti ciptakan sendiri dengan reliabilitas 0.821. Teknik analisis data untuk menyeleksi kedua skala menggunakan korelasi product moment. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan positif antara androginitas dengan toleransi sosial.
6. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Hilmi Mufidah yang berjudul “Komunikasi Antar Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak ”. penelitian bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh komunikasi anatar orang tua-anak terhadap perilaku anak. Metode dalam penelitian ini ialah Deskriptif Analisis. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan Random Sampling. Dimana pada pengambilang sempel ini peneliti mengambil 40 siswa-siswi dari kelas 8 A dan 8 C yang setiap kelasnya peneliti mengambil 20 siswa. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat korelasi yang positif anantara komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa kelas 8 A dan C di SMP Islam Al-Azhar 2 Jakarta Selatan. Pada penelitian ini H_a diterima dan H_o diitolak, menandakan bahwa padataraf signifikansi 1% dan 5% terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan Y.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Saliyo (2018) yaitu “Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Pertanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya”. Untuk mengetahui variabel kepribadian sebagai variabel moderator antara kedua variabel tersebut pada 75 responden dengan teknik random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan skala religiusitas (reliabilitas 0,817), skala kepribadian (reliabilitas 0,607) dan skala teloransi beragama (reliabilitas 0,754). Analisis regresi sebagai teknik analisis data . Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas terhadap perilaku toleransi seseorang. Terdapat hubungan yang signifikan ketika

kepribadian menjadi variabel moderator antara religiusitas terhadap perilaku toleransi (Saliyo, 2018).

8. Adapun penelitian Chairani dkk yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Xi Sma di Sleman)” pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA di Kolombo Sleman dan mengetahui kendala atau hambatan dalam melakukan komunikasi interpersonal antara guru, orang tua, dan para siswa kelas XI di SMA di Kolombo Sleman. Penulis menggunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, berapa besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (*purposive sample*). Jumlah responden yang dipakai berdasarkan pertimbangan informasi yaitu 12 siswa yang terdiri dari : (1) 3 orang guru SMA Kolombo Sleman (Kepala Sekolah, Kordinator BK dan guru kelas), (2) 4 orang tua siswa, (3) 5 siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua dengan anak sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak.
9. Penelitian selanjutnya ialah penelitian dari Abriyoso dkk yang berjudul “ Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap positif, keterbukaan, empati, kesetaraan dan sikap mendukung di keluarga terhadap motivasi instrinsik dan ekstrnsik siswa saat belajar di sekolah. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negr 14 Bandung yang berjumlah 998 siswa. Kemudian disaring dengan rumus Yamane, jumlah sampel menjadi 90 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan teknik uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar aiswa disekolah. Sedangkan subvariabel X yang terdiri dari sikap positif, keterbukaan, empati, kesetaraan dan sikap mendukung memiliki hubungan dengan subvariabel Y yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

10. Adapun penelitian Anton Susanto pada tahun 2017 yang berjudul “ Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tau polakomunikasi guru agama pada proses pembinaan akhlaq siswa SMK AlFajar kasui waykanan. Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*feiled research*) bersifat kualitatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak tiga orang guru agama dan 19 siswa yang aktif dalam kegiatan rohis. Jenis sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode interview, obsevasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan pada proses pembinaan aklak sudah tercipta dengan baik terlihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggungjawab siswa yang mampu menerapkan akhlak yang baik di sekolah.
11. Penelitian selanjutnya berjudul “Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda : Studi Ekstrakulikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Apriliani dan Ghozali pada tahun 2016 lalu. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi remaja islam kepada pemeluk agama lain di anggota rohis SMA di Bekasi, Jawa Barat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Subjek pada penelitian ini ialah pengurus ROHIS beserta para pembina, dan juga alumnus yang tergabung di forum alumni ROHIS. Pemilihan subjek berdasarkan *purposeful random sampling* sebagai informan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan pengurus ekstrakurikuler ROHIS di SMA tersebut memiliki kategori toleransi yang pasif. Dipenuhi dengan beberapa indikator. (1) Pengurus ROHIS menerima serta menghormati perbedaan yaitu dengan bersikap baik kepada pemeluk agama lain. (2)Dapat menjauhi konflik antar kelompok yang berlainan kepercayaan. (3) Motivasi luar yang menjadi alasan pengurus mmiliki toleransi ialah kondisi sekolah yang Negeri atau punyapemerintah. (4) Pengurus memberi kesempatan penganut agama lain untuk melakukan kegiatan peribadatan.
12. Selanjunya adalah penelitian dari Rosmawati dkk pada tahun 2017 dengan judul “*Material Development Formation Of Character Valuet In The Aspect Of*

Tolerance, Enviromental Care, And Social Care For The Students Of Senior Hight School". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembentukan nilai karakter dalam wujud toleransi, peduli sosial dan peduli lingkungan untuk siswa SMK. Penelitian ini mwnggunakan metode *Research and Development*. Validator terdiri dari Dosen, Guru BK dan juga Siswa. Peneliti menyusun materi berdasarkan jurnal dan literature. Materi yang sudah direvisi, kemudian ditelaah dan diberikan penilaian oleh Dosen, guru BK dan juga siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sbb: 1) Tersusunnya sebuah materi tentang pewujudannilai karakter dalam toleransi, peduli sosial dan peduli lingkungan untuk siswa SMK. 2) Kualitas materi yang di hasilkan berdasarkan enam aspek penilaian; kejelasan materi, sistematika , dukungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan , dukungan video serta permainan sudah "Baik" artinya materi layak digunakan sebagai bahan ajar.

Beberapa pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian Tema

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat kita lihat bahwasanya peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang membahas secara spesifik antara kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa dan Toleransi, namun terdapat beberapa penelitian yang membahas dengan tema yang sedikit menyerupai baik dari variabel kualitas komunikasi interpersonal maupun variabel toleransi.

Contoh penelitian yang membahas tentang kualitas komunikasi adalah penelitian dari Abdul Malik pada tahun 2014 yang berjudul " Fungsi Konunikasi Antar Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kwalitas Pendidikan (Studi Kasus Proses BelajarMengajar pada SMP Negeri 3 Sindu) ". Kemudian ada penelitian dari Hilmi Mufidah yang berjudul " Komunikasi Antara Orang Tua dengn Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak ". sedangkan beberapa penelitian juga pernah meneliti mengenai Toleransi contohnya dalah penelitian yang berjudul "Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama

yang Berbeda : Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Apriliani dan Ghozali pada tahun 2016 lalu.

2. Keaslian Teori

Teori karakter toleransi dalam penelitian ini menggunakan teori karakter milik Thomas Lickona yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral”. Dan teori toleransi milik Tillman (2004) yang kemudian di kembangkan oleh Supriyanti & Waahyudi yang menyebutkan toleransi memiliki beberapa aspek : (1) aspek kedamaian meliputi indikator ketidaktakutan, peduli dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan, dan menghargai diri sendiri, (3) aspek kesadaran meliputi menghargai kebaikan orang lain, reseptif, terbuka, nyaman dalam hidup, dan kenyamanan pada orang lain.

Sedangkan beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori yang berbeda contohnya pada penelitian yang berjudul “Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda : Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Apriliani dan Ghozali. Ia menggunakan teori dari Walzer yang berpendapat bahwa toleransi adalah penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang menunjukkan dengan memberikan kesempatan kepada pemeluk kepercayaan lain untuk melaksanakan peribadatan serta mendukung secara sukarela.

3. Keaslian alat ukur

Penelitian ini menggunakan skala toleransi yang dibuat oleh Zidni Immawan Muslimin. Sedangkan untuk mengukur komunikasi menggunakan skala komunikasi interpersonal yang dibuat sendiri oleh peneliti dimana berasal dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Devito.

4. Keaslian subjek penelitian

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan teori yang digunakan pada masing masing penelitian, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan subjek yaitu siswa, namun secara kriteria cenderung berbeda. Contoh penelitian yang menyerupai ialah penelitian Chairani dkk yang berjudul “Komunikasi Interpesonal Guru dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa” pada tahun 2009. Subjek penelitian sama yaitu Siswa SMP, namun penelitian ini lebih meneliti Komunikasi Guru-Siswa dalam penanaman karakter toleransi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang telah dijelaskan pada Bab 4, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini antara lain.

1. Ada hubungan positif antara kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 dan karakter toleransi siswa SMP N 1 Sewon. Hal ini menunjukkan bahwa apabila komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 semakin tinggi, maka semakin tinggi pula karakter toleransi siswa yang dimiliki. Begitu sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 rendah, maka semakin rendah juga karakter toleransi siswa yang ada. Artinya, komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 dapat berkontribusi dalam tinggi rendahnya karakter toleransi siswa.
2. Adanya nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,456, dapat dikatakan bahwa hubungan dari variabel penelitian dikategorikan sedang menurut kriteria Sarwono (2006) dan sebesar 20,8 % komunikasi interpersonal guru-siswa di masa pandemi covid 19 memberikan sumbangan efektif terhadap pembentukan karakter toleransi siswa SMPN 1 Sewon.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan untuk memperdalam lebih jauh mengenai Kualitas komunikasi interpersonal dan karakter toleransi baik itu dilihat dari variasi variabel lain yang dapat mempengaruhi karakter toleransi, menambahkan variabel yang lain, menghubungkan dengan variabel baru atau mencoba meneliti subjek lain mengenai karakter toleransi dan kualitas komunikasi interpersonal. Selain itu peneliti berharap bisa menelaah

lebih jauh mengenai latar belakang sekolah yang dapat mempengaruhi karakter toleransi siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai karakter toleransi ditinjau dari kualitas komunikasi interpersonal guru-siswa, sehingga remaja dapat mempererat hubungan dengan guru dan menjaga keharmonisan antar sesama

3. Bagi Guru atau Sekolah

Diharapkan guru atau sekolah dapat memahami bahwa pembentukan karakter toleransi siswa terutama di masa pandemi covid 19 bukan hanya diajarkan sebatas teori, akan tetapi melalui proses komunikasi interpersonal guru-siswa. Komunikasi interpersonal akan membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid 19 dengan kedekatan dan pemahaman yang lebih personal melalui pesan maupun telepon, sehingga siswa lebih merasa nyaman dalam memahami bentuk-bentuk toleransi dan kemudian mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- A W Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- A. R. Pratiwi. (2013) Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Abdullah, M. (2001). *Pluralitas Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta : Buku Kompas
- Aeni, Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 50-58.
- Agil Al Munawar, Said. (2003). *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Agus, R. dan Suseno, A. (2012). *Penggunaan Quantm GIS dalam Sistem Informasi Geografis*. Bogor : Quantum GIS.
- Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Reading : Addison-Wesley
- Anderson, I, (2017) Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentola Pendidikan Dasar*, 2(2), 275-291.
- Apriliani, Ismi & Hatim Ghazali. (2016). Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda : Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Toleransi*, 1(1), 1-22.
- Arbiyoso, Octo dkk. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antar pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Managemen Komunikasi*, 1(1), 1-15.
- Arifin, M dan Barnawi. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian , Suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, L. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Borba, M. (2008) *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chairani, M dkk. (2009). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (*Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Xi Sma Kolombo Sleman*). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 (2), 144-152.
- Clark, L. A., & Watson, D. (1995). *Constructing Validity: Basic Issues in Objective Scale Development*. *Psychological Assessment*, 309 - 319.
- Creswell, John, (2009). *Research Design*. Terjemahan Oleh Achmad Fawaid. (2010). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia (Alih Bahasa Agus Maulana)*. Jakarta: Professional Book
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book (Fourteenth)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Eisentein, M. A. (2008). *Relation and The Politics of Tolerance : How Christiany Build Democracy*. Waco : Baylor Universitas Press
- Haynes SN, Richard DCS, Kubany ES. (1995). *Content Validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods*. *Psychological Assessment*. September 7(3), 238-247

<https://tirto.id/czQLn>. diakses tanggal 20 Oktober 2019

<https://www.tribunnews.com/nasional/2017/05/03/benih-benih-intoleransi-di-sekolah-siswa-tolak-ketua-osis-yang-beda-agama?page=2>. Diakses tanggal 26 Maret 2022).

Jamrah, A.S, Thalib, M. (1986). *Toleransi beragama dalam Islam*. Yogyakarta: Pd Hidayat.

Kartasapoetro, G & Hartini. (1992). *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta : Bumi Aksara

Komalasari, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (S. L, Trans.) Bandung: Nusa Media

Lickona, T. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. (J. A. Wamaungo, & J. A. Zien, Trans.) Jakarta: PT Bumi Aksara.

Malik Thoha, Dr. Anis.(2005).*Tren Pluralisme Agama Tinjauan Kritis*,Jakarta: Gema Insani.

Malik, Abdul. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (1), 168-173.

Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.

Marwiji, M.H dan Mariah, E.Y. (2021) Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1 (3), 105-111.

Misrawi, Zuhair. (2010). *Pandangan Muslim Moderat, Toleransi Terorisme dan Oase Perdamaian*. Jakarta; Kompas Media Nusantara

Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Mufidah, H. (2008). Komunikasi Antara Orang tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Helmy, M. Izkha. (2019). Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Surabaya. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Osborn, K.(1993). *Tolerance*. New York : The Rosen Publishing Group,Inc.
- Poerwadarminta W.J.S. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pontoh, Widya.P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi Pada Guru-Guru Di Tk Santa Lucia Tuminting*).*Jurnal Acta Diurna*, 1 (1), 1-11.
- Ramous, G. V. & Bouris, A. (2008). *Parents Adolescent Communication About Sex in Latino Families : A Guide of Practitioners*. Washington : The Natinal Campaign to Prevent Teen and Unplanned Pregnancy.
- Rianatha L & Dian S. (2015). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMAN 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 4(2), 209-21.
- Rosmawati, dkk. (2017).Material Development Formation Of Character Values In The Aspect Of Tolerance, Environmental Care, And Social Care For The Students Of Senior High School. *Jurnal Bimbingan Konseling*,1(1),1-13.
- Saliyo. (2018). Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Pertanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya. Inferensi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 69-88.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Anton.(2017). Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. *Skripsi (sudah dipublikasi)*. Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan.
- Sari, M. (2014). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnbal pendidikan ilmu sosial*, 23(1), 15-26

- Sholicha, H dkk. (2015). Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13 (3), 224-233.
- Suciartini, N.N. (2017). Tat Twam Asi (Bali), Spirit Penepis Intoleransi. *Jurnal Filsafat*, 187-198
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Agung.(2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa.*Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1 (2), 192-203.
- Supriyanto, A & Wahyudi. (2017). Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Penedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Consellia*,7(2), 61-70.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Thaufan, & Sapriya. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17-29
- Thomas, Art Samuel. (2018). Using Of Communication Media To Protect Of Religious Tolerance Behaviour In Kema, North Minahasa. *Jurnal AL-Qalam*, 24 (2), 344-358.
- Tilman, D. (2004). *Living Vlaues : An Education Program*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tillman,D. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta: Grasindo
- Tim Penyusun Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Karakter Bangsa.(2019).Jakarta: Kemendiknas.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untoro, V., & Putri, M. A. (2019). Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 46-59.
- Vellayati, F., & Humsona, R. (2020). Pola Pembentukan Pada Perilaku Toleransi Beragama Anak (Studi Kasus di LKSA Nur Hidayah Kecamatan

Laweyan Kota Surakarta). *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 27-43.

Wahid Foundation. (2016). Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan: Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia. Retrieved from [http://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Kebebasan-Beragama dan Berkeyakinan-2008-2016](http://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Kebebasan-Beragama-dan-Berkeyakinan-2008-2016).

Wahyudi, I. (2016). Hubungan antara Androginitas dengan Toleransi Sosial pada Wanita Penghuni Pemukiman Padat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 12, 78-77

Wisnuwardhani, D., dan Mashoedi, S.F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Yaumi, M. (2014). Pendidikan karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta : Perdana Media Group

Yewangoe, A.A. (2009). *Agama dan Kerukunan*. Jakarta : Gunung Mulia.

Yunnanto, J dan Damajanti. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interppersonal pada Mahasiswa FIP UNESA. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 1-7.

Zuhairi Misrawi.(2017). *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis, 161.